

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu strategi asosiatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang terdapat dalam populasi. Dengan strategi ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (*Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiono (2017) menyimpulkan bahwa “Populasi adalah generalisasi dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dilihat dari pengumpulan data penelitian, penelitian ini menggunakan metode time series didalam memperoleh data. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 sebanyak 87 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemeilihan sampel yang dilakukan penelitian yaitu suatu upaya untuk sebagian elemen populasi sebagai suatu objek riset yang kemudian dapat dijadikan suatu informasi yang dapat diperoleh dari adanya sampel tersebut yang dapat mewakili seluruh elemen populasi. Cara pengambilan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020

- 2) Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 secara berturut-turut

Tabel 3.1 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

NO	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Total perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	87
2	Perusahaan yang belum listing untuk periode 2016-2020 yang berakhir pada 31 desember	(27)
3	Perusahaan yang delisting dalam periode 2016-2020	(1)
4	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(2)
5	Total Sampel	57

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2014) menyimpulkan pengertian data sekunder adalah : “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan keterlibatan peneliti, penelitian ini tidak mengintervensi data karena penulis memperoleh data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut sumber data, maka penelitian ini mengambil sumber data internal yang mana dalam penelitian ini membutuhkan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang tercatat periode 2016-2020 yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4. Operasi Variabel

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti ini yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bagaimana caranya melakukan pengukur terhadap suatu variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang digunakan dalam operasional variabel adalah sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV yaitu rasio untuk menghitung perbandingan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(3.1)$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya (Erlina, 2011:37). Variable independen sering disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Struktur Kepemilikan.

3.4.2.1. Return on Asset

Return On Asset digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibanding dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Nett Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3.2)$$

3.4.2.2. *Current Ratio*

Current Ratio yang tinggi dapat memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor dalam jangka pendek. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(3.3)$$

3.4.2.3. *Debt to Asset Ratio*

Nilai *Debt to Asset Ratio* akan menunjukkan seberapa jauh kreditor dilindungi oleh investasi pemegang saham, yang artinya berapa nilai aset dapat menurun sebelum kreditor mengalami kerugian. Rasio ini menggambarkan berapa besar risiko pemegang saham dibandingkan risiko kreditor.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3.4)$$

3.4.2.4. *Kepemilikan Institusional*

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase dari kepemilikan institusional perusahaan yang berbadan hukum atau yang dimiliki oleh bank, dana pensiun, asosiasi, tabungan dan pinjaman, perusahaan asuransi dan lembaga pengelola reksadana.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100 \dots\dots\dots(3.5)$$

3.5. **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. (Sugiyono 2014) mengungkapkan metode penelitian kuantitatif adalah metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari ROA, CR, DAR, Struktur Kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan jumlah objek penelitian 57 dan dalam 5 tahun atau dalam periode 2016-2020. Regresi yang digunakan dalam data panel disebut regresi data panel (Widarjono 2013:354).

3.5.1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews. Karena kemampuannya melakukan olah data panel. Dalam menggunakan Eviews tersebut harapan peneliti adalah data yang disajikan lebih sistematis dan analisis datanya lebih akurat. a

3.5.2. Analisis Data

3.5.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan model regresi, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang dianggap paling penting yaitu:

- a) Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel bebas

- b) Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas
- c) Tidak terjadi heteroskedastisitas atau variance yang tidak konstan

Maka perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi regresi model klasik, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Masalah multikolinieritas akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Adanya gejala multikolinieritas bisa dilihat dari tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF).

- a) $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data cross section, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heteroskedastisitas pada data panel. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians kesalahan diseluruh individu identik, tidak hanya disebabkan oleh waktu (t) tetapi juga disebabkan oleh antar perusahaan (Hsiao, 2014). Menurut Hsiao (2014) uji heteroskedastisitas ada dua, yaitu :

- a) *Cross Section Heteroscedasticity*, yaitu untuk menguji gejala atau permasalahan heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data perusahaan (*Cross Section*).
- b) *Period Heteroscedasticity*, yaitu untuk menguji gejala atau permasalahan heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data tahun (Periode).

Terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu metode Informal, Glejser, Korelasi Spearman dan *Breusch-Pagan-Godfrey Test*. Namun dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey Test*. Pengambilan keputusan dalam uji *Breusch-Pagan-Godfrey Test* ini adalah :

- a) $Prob\text{-}Chi\text{-}Square > \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau H_0 diterima.
- b) $Prob\text{-}Chi\text{-}Square < \alpha (0,05)$ maka terjadi heteroskedastisitas H_0 ditolak.

3) Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan bertujuan untuk menguji seberapa error antara perusahaan dan antar waktu serta apakah berpengaruh satu sama lain atau tidak. Dalam uji korelasi ini dibagi menjadi dua yaitu :

- a) *Cross Correlation* memiliki tujuan untuk memeriksa apakah error antar perusahaan saling berkorelasi.
- b) *Autocorrelation* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu yang cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui

keberadaan korelasi positif atau negatif. Maka ketentuannya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket : d : Durbin Watson, d_U : Durbin Watson upper, d_L : Durbin Watson lower

Autocorrelation juga dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai Durbin Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Nilai Durbin Watson -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Nilai Durbin Watson diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.2.3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model pendekatan yang paling tepat dapat digunakan sebagai prediksi peneliti, ada beberapa uji yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan dalam analisis regresi data panel :

- 1) Uji Chow

Uji Chow Test merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui teknik regresi data panel apa yang tepat digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima : $Chi-square > 0,05$ (Common Effect Model)

Jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka H_0 diterima, sehingga menggunakan Common Effect Model.

H_0 ditolak : $Chi-square < 0,05$ (Fixed Effect Model)

Jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga menggunakan Fixed Effect Model.

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang membandingkan model *Fixed Effect* dan *Random Effect* untuk menentukan model yang terbaik yang digunakan sebagai model regresi data panel. Indikator yang digunakan adalah *Chi-square* tabel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima : $Chi-square > 0,05$ (Random Effect Model)

Jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka H_0 diterima, sehingga menggunakan Random Effect Model.

H_0 ditolak : $Chi-square < 0,05$ (Fixed Effect Model)

Jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga menggunakan Fixed Effect Model.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang membandingkan antara *Random Effect* Model dengan *Common Effect* Model untuk mengetahui apakah model tersebut tepat untuk digunakan. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima : Breusch Pagan $> 0,05$ (Common Effect Model)

H_1 ditolak : Breusch Pagan $< 0,05$ (Random Effect Model)

3.5.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Untuk mengetahui hubungan antara pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas (variabel bebas) terhadap nilai perusahaan (variabel terikat). Berikut model persamaan yang digunakan :

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 KI_{it} + \beta_5 ROA * CR_{it} + \beta_6 ROA * DAR_{it} + e \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan

PBV : Nilai Perusahaan

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi dari setiap variabel

ROA : *Return on Asset*

CR : *Current Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

KI : Kepemilikan Institusional

CR*ROA : Interaksi antara *Current Ratio* dengan *Return on Asset*

DAR*ROA : Interaksi antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Return on Asset*

e : *Standards Error* (kesalahan estimasi)

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik atau model pendekatan yang terdiri dari *common Effect Model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dalam dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini maka model CEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}; i = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan i : menunjukkan *cross section* (individu)

T : menunjukkan periode waktu

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model efek tetap mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model efek tetap, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap. Berdasarkan asumsi ini maka model FEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan i : menunjukkan *cross section* (individu)

T : menunjukkan periode waktu

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek setiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi

efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3) *Random Effect Model* (REM)

Efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan random effects model (REM). Model ini sering disebut juga dengan error component model (ECM). Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + \epsilon_i$ dengan ϵ_i merupakan error random mempunyai mean 0 dan varians $\sigma^2\epsilon_i$, ϵ_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3.9)$$

Keterangan i : menunjukkan *cross section* (individu)

T : menunjukkan periode waktu

Dengan $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, suku error gabungan w_{it} memuat dua komponen error yaitu ϵ_i komponen error *cross section* dan u_{it} yang merupakan kombinasi komponen error *cross section* dan *time series*.

3.5.2.5. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2014) adalah dugaan atas jawaban tentatif mengenai suatu mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk melihat apakah pertanyaan atau dugaan jawaban tersebut dapat diterima atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level $\alpha=0,05$. Berikut merupakan kriteria penerimaan dan penolakan dari uji hipotesis, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $0,01$ atau $0,10$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $0,01$ atau $0,10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Goodness of Fit)

Yanti & Darmayanti (2019) mengungkapkan uji F pada dasarnya dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda terkait dengan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi $0,05$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis ditolak, jika lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis diterima.

3) Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) kegunaan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menjelaskan variasi variable dependen. Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1 dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Nilai (R^2) yang mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa antara variabel dependen dan variabel independen tidak ada keterkaitan.
- b) Nilai (R^2) sama dengan atau mendekati 1 menunjukkan bahwa antara variabel dependen dan variabel independen ada keterkaitan atau dengan kata

lain hasil estimasi akan semakin mendekati yang sebenarnya atau model tersebut dikatakan baik.

Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel independen dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran adjusted (R^2), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.